

OPTIMALISASI PENDATAAN HARGA BAHAN POKOK MELALUI DIGITALISASI DI DINAS KOPERINDAG SAWAHLUNTO: STUDI PENGALAMAN MAGANG

Suhail Mukhtar¹, Tri Andi Eka Putra, S.Kom, M.Kom²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

1Email: suhailmukhtar30@gmail.com

2Email: triandi@fdk.ac.id

Abstract

The development of information technology has encouraged government institutions to optimize data governance in order to improve the effectiveness of public services. One crucial aspect in the trade sector is the recording of staple food prices, which plays an important role in maintaining economic stability and public purchasing power. This study aims to analyze the current mechanism of staple food price data collection at the Department of Cooperatives, SMEs, Industry, and Trade of Sawahlunto City and to examine the potential implementation of digitalization to enhance efficiency and effectiveness. This research employed a descriptive qualitative approach conducted through an internship program, using data collection techniques such as direct observation, interviews, and documentation studies. The results indicate that the price data collection system is still conducted manually, leading to delays in information delivery, limited data analysis, and potential recording errors. The implementation of digitalization through an information system is expected to improve data accuracy, accelerate information dissemination, and support transparency and accountability principles. Therefore, digitalizing staple food price data collection is a strategic step in supporting e-government and good governance in the public sector.

Abstract

Perkembangan teknologi informasi mendorong instansi pemerintah untuk mengoptimalkan tata kelola data guna meningkatkan efektivitas pelayanan publik. Salah satu aspek penting dalam sektor perdagangan adalah pendataan harga bahan pokok yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pendataan harga bahan pokok yang diterapkan di Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto serta mengkaji potensi penerapan digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendataan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan magang, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendataan harga bahan pokok masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan keterlambatan informasi, keterbatasan analisis data, dan potensi kesalahan pencatatan. Penerapan digitalisasi melalui sistem informasi berbasis teknologi dinilai mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat penyajian informasi, serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, digitalisasi pendataan harga bahan pokok merupakan langkah strategis dalam mendukung e-government dan good governance di sektor publik.

Keywords: *digitalization, staple food prices, information system, e-government, public sector*

■

First author's name et al – article title

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola organisasi, termasuk pada sektor pemerintahan. Digitalisasi menjadi salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas layanan publik. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pemerintah untuk mengelola data secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Radiansyah, 2022).

Dalam konteks sektor perdagangan, pendataan harga bahan pokok memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Informasi harga yang akurat dan terkini menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengendalian harga serta mengantisipasi gejolak inflasi. Pemerintah Kota Sawahlunto, melalui Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag), secara rutin melakukan pendataan harga bahan pokok di pasar tradisional sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan monitoring pasar.

Namun, berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan magang, mekanisme pendataan harga bahan pokok di Dinas Koperindag Kota Sawahlunto masih dilakukan secara manual dengan pencatatan pada lembar kerja sederhana. Sistem manual ini menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain keterlambatan penyampaian

informasi, keterbatasan dalam analisis data, potensi kesalahan pencatatan, serta rendahnya aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pendataan manual kurang relevan dalam menghadapi tuntutan era digital yang menekankan kecepatan, ketepatan, dan transparansi informasi.

Digitalisasi pendataan harga bahan pokok dapat menjadi solusi strategis atas permasalahan tersebut. Penerapan sistem informasi berbasis teknologi memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian data harga dilakukan secara real-time dan terintegrasi. Konsep ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Manajemen (Management Information System/MIS) yang menekankan pentingnya penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi (Palaka et al., 2025). Selain itu, digitalisasi pendataan harga juga merupakan bagian dari implementasi e-government yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat prinsip good governance, khususnya transparansi dan akuntabilitas (Kennedy et al., 2024; Yudianto et al., 2024).

Urgensi penerapan digitalisasi semakin diperkuat oleh dinamika fluktuasi harga bahan pokok di Kota Sawahlunto. Berdasarkan laporan analisis perkembangan harga bahan pokok Minggu I bulan Maret 2025, beberapa komoditas strategis mengalami perubahan harga yang signifikan, seperti penurunan harga tomat dan ketimun

serta kenaikan harga telur ayam ras dan kentang. Fluktuasi harga yang relatif cepat tersebut menuntut ketersediaan sistem pendataan yang responsif agar pemerintah daerah dapat segera mengambil langkah antisipatif, seperti operasi pasar atau koordinasi dengan distributor.

Dari perspektif keilmuan Bisnis Digital, digitalisasi pendataan harga bahan pokok di sektor publik tidak hanya berorientasi pada efisiensi internal organisasi, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah bagi Masyarakat.

Implementasi teknologi digital dalam pendataan harga bahan pokok dapat dikategorikan sebagai inovasi layanan publik berbasis bisnis digital yang mendukung terwujudnya pemerintahan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pendataan harga bahan pokok yang diterapkan di Dinas Koperindag Kota Sawahlunto, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam sistem manual, serta mengkaji potensi penerapan digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendataan harga bahan pokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi aktual pendataan harga bahan pokok serta potensi penerapan digitalisasi dalam proses tersebut. Penelitian dilaksanakan melalui kegiatan magang di Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag)

Kota Sawahlunto, khususnya pada bidang industri dan perdagangan.

Objek penelitian difokuskan pada mekanisme pendataan harga bahan pokok yang meliputi proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data harga komoditas di pasar tradisional Kota Sawahlunto. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pendataan harga bahan pokok di lapangan serta wawancara dengan pegawai yang terlibat dalam proses pengelolaan data harga. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti laporan analisis perkembangan harga bahan pokok dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi untuk memahami alur kerja pendataan harga bahan pokok, wawancara untuk menggali informasi mengenai kendala dan kebutuhan sistem, serta dokumentasi untuk memperoleh data historis dan arsip pendukung. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data secara sistematis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang relevan.

Sebagai dasar pengembangan konsep digitalisasi, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan pengembangan sistem informasi dengan mengacu pada model waterfall, yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, dan

evaluasi. Model ini digunakan untuk menggambarkan secara konseptual bagaimana sistem pendataan harga bahan pokok berbasis digital dapat dirancang secara terstruktur dan terintegrasi. Hasil analisis metode ini digunakan untuk menilai potensi penerapan digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi pendataan harga bahan pokok di Dinas Koperindag Kota Sawahlunto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendataan harga bahan pokok di Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kota Sawahlunto dilakukan secara rutin di pasar-pasar tradisional. Proses pendataan mencakup pengumpulan informasi harga berbagai komoditas strategis, seperti beras, cabai, bawang, daging, gula, minyak goreng, dan kebutuhan pokok lainnya. Data harga yang diperoleh dari lapangan selanjutnya direkap dan disusun dalam laporan berkala sebagai bahan evaluasi perkembangan harga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mekanisme pendataan masih dilakukan secara manual dengan pencatatan pada lembar kerja sederhana. Data harga dikumpulkan oleh petugas lapangan, kemudian diolah kembali untuk disajikan dalam bentuk laporan mingguan. Sistem ini menghasilkan informasi harga yang bersifat periodik, namun belum didukung oleh sistem informasi digital yang terintegrasi dan real-time.

Tantangan dalam Sistem Pendataan Manual

First author's name et al – article title

Penerapan sistem pendataan manual menimbulkan sejumlah tantangan dalam pengelolaan data harga bahan pokok. Pertama, keterlambatan penyampaian informasi harga menyebabkan pemerintah daerah kurang responsif dalam menghadapi fluktuasi harga yang terjadi di pasar. Kedua, keterbatasan analisis data membuat informasi harga sulit dikembangkan menjadi bahan kajian yang lebih komprehensif, seperti analisis tren atau proyeksi harga. Ketiga, sistem manual memiliki risiko kesalahan pencatatan dan duplikasi data, sehingga berpotensi menurunkan akurasi informasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pendataan manual belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi yang cepat dan akurat, sebagaimana dituntut dalam pengelolaan sektor perdagangan di era digital. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Palaka et al. (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi manual cenderung kurang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan dibandingkan sistem berbasis teknologi.

Analisis Dinamika Harga Bahan Pokok

Hasil analisis terhadap laporan perkembangan harga bahan pokok Minggu I bulan Maret 2025 menunjukkan adanya fluktuasi harga pada beberapa komoditas strategis. Tomat mengalami penurunan harga sebesar 23,5 persen, sedangkan ketimun turun sebesar 20 persen. Sebaliknya, telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar 2,4 persen dan kentang naik sebesar 6 persen. Perubahan harga yang relatif cepat ini

mencerminkan dinamika pasar yang memerlukan sistem pemantauan harga yang responsif.

Fluktuasi harga tersebut memiliki implikasi langsung terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, ketersediaan data harga yang akurat dan terkini menjadi sangat penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengendalian harga, seperti pelaksanaan operasi pasar atau koordinasi dengan distributor.

Pembahasan: Digitalisasi Pendataan Harga Bahan Pokok

Berdasarkan hasil temuan lapangan, digitalisasi pendataan harga bahan pokok dinilai sebagai solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan sistem manual. Digitalisasi memungkinkan proses input data dilakukan secara langsung di lapangan menggunakan perangkat digital, sehingga data dapat tersimpan secara otomatis dalam basis data terpusat. Selain itu, sistem digital memungkinkan pengolahan data secara real-time serta penyajian informasi dalam bentuk grafik dan dashboard interaktif.

Penerapan digitalisasi pendataan harga bahan pokok sejalan dengan konsep Sistem Informasi Manajemen (Management Information System), yang menekankan pentingnya informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, digitalisasi juga mendukung implementasi e-government dengan

meningkatkan transparansi dan akuntabilitas layanan publik, sebagaimana dikemukakan oleh Kennedy et al. (2024).

Dari perspektif good governance, digitalisasi pendataan harga bahan pokok berkontribusi pada peningkatan transparansi informasi dan akuntabilitas pemerintah daerah. Masyarakat dapat mengakses informasi harga secara terbuka, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis, tetapi juga sebagai strategi tata kelola pemerintahan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pendataan harga bahan pokok di Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto masih dilakukan secara manual melalui pencatatan langsung di lapangan dan rekapitulasi data secara berkala. Sistem tersebut menghasilkan informasi harga bahan pokok, namun belum mampu menyediakan data yang cepat, terintegrasi, dan real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang responsif terhadap dinamika harga di pasar.

Penerapan sistem pendataan manual menimbulkan sejumlah kendala, antara lain keterlambatan penyampaian informasi, keterbatasan dalam analisis data, serta potensi kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi akurasi informasi harga. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya

pengendalian harga bahan pokok dan pemeliharaan stabilitas ekonomi daerah.

Digitalisasi pendataan harga bahan pokok melalui penerapan sistem informasi berbasis teknologi merupakan solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sistem digital memungkinkan peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data, meningkatkan akurasi informasi, serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dari perspektif e-government dan bisnis digital sektor publik, digitalisasi pendataan harga bahan pokok sejalan dengan upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang adaptif, modern, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan magang serta penyediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Fort De Kock Bukittinggi atas bimbingan akademik yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Akuntansi, Magister, Universitas Padjajaran, Ivan

Yudianto, Magister Akuntansi, and Universitas Padjajaran. 2024. "No Title" 11 (2): 427–41.

Bidang, Penelitian, Komputer Sains, Pada Sma, Negeri Tarusan, Dengan Php, and D A N Mysql. 2020. "Jurnal Edik Informatika" 7 (1).

Egi Radiansyah. 2022. "Peran Digitalisasi Terhadap Kewirausahaan Digital: Tinjauan Literatur Dan Arah Penelitian Masa Depan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi VOL. 9 NO. 2 MEI-A* 9 (2): 828–37.

Hafidh, Faeqal, Muhammad Asfian, Desti Fitriati, Program Studi, Teknik Informatika, and Universitas Pancasila. 2024. "INVENTORI BERBASIS WEB UNTUK PROSES OPERASIONAL PT BUMI BARA" 5 (1): 1–9.

Kennedy, Alexander, William Hartato Surya, and Franciscus Xaverius Wartoyo. 2024. "Tantangan Dan Solusi Penerapan E-Government Di Indonesia E-" 4 (2): 134–47.

Science, Computer, Information Technology, Ega Evinda Putri, and Agung Putra Yunanda. 2024. "INOVASI LAYANAN KESEHATAN ISLAMI: SISTEM INFORMASI," 645–51.

Tahun, Desember, Muhammad Mabi Palaka, Muhammad Rizky Ramadhan, and Nabil Gilang Ramadhan. 2025. "Perbandingan Efektivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) Manual Dan Berbasis Komputer" 3 (7): 2057–62.

Zein, Ahmad Wahyudi, Dini Anggraini, and Rifauziah Arni Malau. 2025. "Peran Digitalisasi Dalam Efisiensi Pelayanan Publik : Studi Ekonomi Publik Digital"

2.

Akuntasi, Magister, Universitas Padjadjaran, Ivan Yudianto, dan Universitas Padjadjaran. 2024. "Pengaruh Penerapan Good Governance terhadap Kualitas Pelayanan Publik." Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah 11 (2): 427–441.

Egi Radiansyah. 2022. "Peran Digitalisasi terhadap Kewirausahaan Digital: Tinjauan Literatur dan Arah Penelitian Masa Depan." Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi 9 (2): 828–837.

Hafidh, Faeqal, Muhammad Asfian, dan Desti Fitriati. 2024. "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Organisasi." Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi 5 (1): 1–9.

Kennedy, Alexander, William Hartato Surya, dan Franciscus Xaverius Wartoyo. 2024. "Tantangan dan Solusi Penerapan E-Government di Indonesia." Jurnal Administrasi Publik Digital 4 (2): 134–147.

Palaka, Muhammad Mabi, Muhammad Rizky Ramadhan, dan Nabil Gilang Ramadhan. 2025. "Perbandingan Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Manual dan Berbasis Komputer." Jurnal Riset Informatika dan Inovasi 3 (7): 2057–2062.

Zein, Ahmad Wahyudi, Dini Anggraini, dan Rifauziah Arni Malau. 2025. "Peran Digitalisasi dalam Efisiensi Pelayanan Publik: Studi Ekonomi Publik Digital." Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital 2 (1): 1–12.

▪

First author's name et al – article title